

**PENTINGNYA KODE ETIK GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN
PENDIDIKAN YANG PROFESIONAL DAN ETIS DALAM PERSPEKTIF
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN**

¹Juwindi Aritonang ²Dorlan Naibaho

[¹juwindiaritonang2024@gmail.com](mailto:juwindiaritonang2024@gmail.com) [²dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract

The application of a teacher's code of ethics in the world of education plays a very important role in creating an environment that is not only professional, but also ethical, especially in the context of Christian Religious Education. The code of ethics functions as a guideline for teachers to carry out their profession with integrity, maintain morality, and be role models for students. Christian Religious Education Teachers, as individuals who are called to educate and guide students towards the perfection of Christ, have a great responsibility, both in teaching and in forming the character of students. The code of ethics helps maintain teacher professionalism, creates a conducive educational climate, and supports the quality of education based on Christian morality. However, implementing a teacher code of ethics is often faced with challenges such as a lack of understanding of the code of ethics, weak supervision, an unsupportive environment, and limited resources. Efforts to address these challenges include ongoing education and training, increased supervision, and the creation of an ethical school culture. Consistent application of a code of ethics will help create an educational environment that is professional and in line with Christian values.

Keywords : Code of Ethics, Professionalism, Christian Religious Education

Abstrak

Penerapan kode etik guru dalam dunia pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang tidak hanya profesional, tetapi juga etis, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Kristen. Kode etik berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk menjalankan profesinya dengan integritas, menjaga moralitas, dan menjadi teladan bagi peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen, sebagai pribadi yang dipanggil untuk mendidik dan membimbing murid menuju kesempurnaan Kristus, memiliki tanggung jawab besar, baik dalam pengajaran maupun dalam pembentukan karakter peserta didik. Kode etik membantu menjaga profesionalisme guru, menciptakan iklim pendidikan yang kondusif, dan mendukung kualitas pendidikan yang berbasis moralitas Kristen. Namun, penerapan kode etik guru seringkali dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang kode etik, lemahnya pengawasan, lingkungan yang tidak mendukung, serta keterbatasan sumber daya. Berbagai upaya untuk mengatasi tantangan ini termasuk pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, peningkatan pengawasan, dan penciptaan budaya sekolah yang etis. Penerapan kode etik yang konsisten akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan selaras dengan nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci : Kode Etik, Profesionalisme, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Kode etik adalah seperangkat aturan, pedoman, dan nilai etis yang disepakati oleh kelompok atau masyarakat untuk melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan, termasuk dalam profesi. Kata "etika" berasal dari bahasa Yunani, *ethos*, yang berarti kebiasaan. Kode etik ini berfungsi sebagai standar perilaku yang disepakati bersama dalam suatu kelompok atau profesi, seperti profesi hukum.

Bagi guru di Indonesia, kode etik berfungsi sebagai norma dan pedoman dalam berperilaku profesional yang telah disepakati bersama. Kode etik guru memiliki tujuan utama untuk menjaga profesionalisme, mencegah perilaku menyimpang, serta memastikan mutu moral profesi guru di mata masyarakat. Fungsi kode etik guru antara lain sebagai petunjuk arah moral, kontrol sosial dalam profesi, serta pedoman bagi guru dalam berperilaku di lingkungan pendidikan. Selain itu, kode etik juga berperan sebagai tolak ukur bagi guru untuk memastikan bahwa perilakunya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.¹

Pendidikan adalah aspek universal yang esensial dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kemajuan tidak akan terjadi bahkan kehidupan bisa mengalami kemunduran. Dalam pendidikan, kehadiran guru sangatlah penting sebagai pembimbing, pemberi ilmu, dan pengawas bagi peserta didik. Guru adalah pendidik profesional yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing, membina, menilai, dan mengarahkan peserta didik.

Selain itu, guru berperan sebagai teladan moral bagi siswa. Jika guru mencerminkan perilaku positif, siswa cenderung mengikuti teladan tersebut. Sebaliknya, perilaku tidak etis dari guru akan berdampak negatif bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru terikat oleh kode etik, yakni pedoman aturan dan norma perilaku profesional. Kode etik berfungsi untuk membatasi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan seorang profesional, sehingga profesi guru tetap menjunjung tinggi nilai-nilai etis dalam interaksi sosial dan pelaksanaan tugasnya.²

Guru Pendidikan Agama Kristen dipandang sebagai pribadi yang dipanggil oleh Allah untuk mendidik peserta didik menuju kesempurnaan dalam Kristus, seperti yang

¹ Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, 'Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak', *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2022), pp. 134–49, doi:10.46305/im.v3i2.132.

² Siti Nur Laila Savitri, 'Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204*, 2022, pp. 1–12.

tertulis dalam Efesus 4:11 *“Dan ia telah memberikan sebagian menjadi rasul, sebagian menjadi nabi, sebagian menjadi penginjil, sebagian menjadi gembala dan pengajar”*. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memanggil dan memberikan karunia khusus kepada berbagai individu dalam Gereja untuk tugas yang berbeda, termasuk menjadi gembala dan pengajar, yang tentunya merujuk pada peran guru Pendidikan Agama Kristen. Guru sebagai gembala ditugaskan untuk membimbing umat, mengajarkan Firman Tuhan, dan mendidik mereka menuju pemahaman yang lebih dalam tentang iman Kristen. Hal ini menggambarkan tanggung jawab yang besar, karena guru diharapkan tidak hanya mengajar pengetahuan, tetapi juga menjadi teladan moral dan rohani sesuai dengan panggilan Allah dalam hidup mereka.

Sebagai seorang pendidik, mereka diharapkan memiliki integritas moral yang lebih tinggi dibandingkan dengan profesi guru lainnya karena masyarakat memandang mereka sebagai teladan yang sempurna dalam mengendalikan diri dan berperilaku. Meskipun demikian, guru juga adalah manusia yang tak luput dari kelemahan dan kelalaian. Karena itulah, peran kode etik menjadi sangat penting untuk membantu guru Pendidikan Agama Kristen menjalankan tugasnya secara profesional. Kode etik menjadi panduan yang menuntun guru untuk berperilaku sesuai dengan standar moral yang tinggi dan etika yang mengarah pada peningkatan profesionalisme mereka. Penulisan ini berfokus untuk mengkaji bagaimana penerapan kode etik dapat meningkatkan kualitas dan kedisiplinan dalam mengajar serta memastikan guru tetap menjadi contoh positif bagi siswa mereka. Penerapan kode etik yang konsisten akan mendukung guru Pendidikan Agama Kristen untuk selalu mengarahkan diri pada nilai-nilai Kristiani dan terus memperbaiki diri sebagai teladan bagi generasi mendatang.³

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Penelitian ini mengkaji penerapan kode etik guru dalam meningkatkan profesionalisme dan menciptakan lingkungan pendidikan yang etis, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen. Penulis menganalisis berbagai sumber

³ Joko Prihanto, Fitri Duma Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, ‘Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen’, *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3.3 (2022), pp. 157–63 <http://www.jiemar.or>

literatur yang berkaitan dengan kode etik guru, nilai moral Kristen dalam pendidikan, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkannya. Data dikumpulkan melalui kajian teks dari jurnal, buku, dan dokumen terkait yang memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kode etik dan penerapannya dalam dunia pendidikan. Penelitian ini juga mencakup upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam penerapan kode etik, dengan meninjau berbagai kebijakan dan pendekatan yang diterapkan di dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) menetapkan pedoman yang harus diikuti oleh guru untuk memastikan profesionalisme dan integritas dalam pengajaran. Beberapa kode etik ini antara lain:

1. Ketaatan kepada Tuhan dan Firman Tuhan Dimana Guru PAK harus setia kepada Tuhan Yesus Kristus dan otoritas Alkitab sebagai dasar pengajaran.
2. Pendidikan Berlandaskan Pancasila Dimana Guru PAK membimbing siswa menjadi warga negara Indonesia yang taat dan berbudi luhur sesuai nilai-nilai Pancasila.
3. Kejujuran dan Profesionalitas Dimana Guru PAK diwajibkan untuk bertindak jujur dan profesional dalam menjalankan tugasnya.
4. Bimbingan Peserta Didik Dimana Guru PAK harus berusaha memahami peserta didik sebagai bahan dasar untuk pembinaan yang efektif.
5. Iklim Belajar yang Mendukung dimana Guru PAK Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk proses belajar mengajar yang sukses.
6. Hubungan dengan Orang Tua dan Masyarakat dimana Guru PAK menjaga hubungan baik dengan orang tua, gereja, dan masyarakat untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.
7. Pengembangan Profesi dimana Guru PAK bertanggung jawab untuk terus meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
8. Kerjasama Sosial dimana Guru PAK Menumbuhkan semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial dengan rekan sejawat berdasarkan kasih agape.

Kode etik ini bertujuan untuk memastikan guru PAK menjadi teladan, menjaga moralitas dalam pengajaran, serta memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak dalam pendidikan.⁴

Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen

Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memainkan peran penting dalam membentuk profesionalisme guru, yang tidak hanya menguasai materi akademis tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Sebagai pendidik yang dipanggil Tuhan, guru PAK bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai Kristiani dan mencetak generasi yang memiliki karakter seperti Kristus.

1. Pedoman Moral dan Tanggung Jawab Spiritual

Guru PAK mengajarkan siswa untuk memiliki karakter sesuai dengan ajaran Kristus. Kode etik berfungsi sebagai pedoman untuk hidup dengan integritas, mencerminkan nilai-nilai moral seperti kasih, kesabaran, dan kejujuran, serta memberikan contoh teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Komunikasi dan Relasi dengan Sesama

Guru PAK diharapkan untuk menjaga komunikasi yang baik dengan rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Kode etik mendorong guru untuk membangun semangat nasionalisme dan sikap inklusif, menciptakan lingkungan belajar yang harmonis tanpa diskriminasi.

3. Motivasi untuk Pengembangan Diri

Kode etik mendorong guru PAK untuk terus mengembangkan keterampilan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang ajaran Kristus. Guru yang menerapkan kode etik akan berusaha untuk menjadi lebih baik dalam profesinya, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengabdikan diri untuk Tuhan dan kebaikan bangsa.

4. Dampak Positif Penerapan Kode Etik

Penerapan kode etik guru Pendidikan Agama Kristen tidak hanya meningkatkan kualitas akademik tetapi juga membantu membentuk karakter siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi pribadi yang berdampak di masyarakat. Keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari menguatkan hubungan dengan siswa dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka.

⁴ Dorlan Naibaho, Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen (Banyumas: Pena Persada, 2024), hlm 114-115

Dengan penerapan kode etik yang konsisten, guru PAK dapat menciptakan pendidikan yang tidak hanya berbasis pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai Kristiani yang kokoh.⁵

Penerapan Kode Etik dalam Membangun Lingkungan Pendidikan yang Etis dan Profesional

Penerapan kode etik sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang profesional dan etis, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen. Kode etik membantu guru menjaga integritas, menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab, dan memberikan teladan moral bagi peserta didik.

- 1. Lingkungan Pendidikan yang Kondusif.** Kode etik membantu menciptakan iklim pendidikan yang aman dan positif, di mana siswa merasa dihargai dan dihormati. Guru diingatkan untuk mengedepankan kasih dan kerendahan hati dalam setiap interaksi.
- 2. Membentuk Karakter Siswa.** Kode etik mendorong guru untuk menjadi teladan moral, mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, dan disiplin, serta membentuk siswa yang tidak hanya cerdas akademik tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.
- 3. Hubungan Antar Sesama.** Kode etik memperkuat hubungan yang baik antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dan konstruktif akan membangun kepercayaan dan kerjasama, yang mendukung tujuan pendidikan holistik.
- 4. Menjaga Integritas Profesi Guru.** Dengan kode etik, guru menjaga profesionalisme dan integritas, menunjukkan sikap objektif, adil, dan menjaga keharmonisan dalam lingkungan sekolah.
- 5. Mencegah Perilaku yang Tidak Etis.** Penerapan kode etik membantu mencegah dan menangani perilaku tidak etis, seperti perundungan atau diskriminasi, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan sehat.
- 6. Meningkatkan Mutu Pendidikan Holistik.** Kode etik mendukung pendidikan yang menyeluruh, mengembangkan siswa dengan kecerdasan intelektual dan moral, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang berbudi pekerti dan membawa dampak positif dalam masyarakat.

⁵ Sigalingging Andre Ari Wesley, 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 11576–84 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>.

Dengan penerapan yang tepat, kode etik membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik, profesional, dan selaras dengan nilai-nilai Kristiani.⁶

Tantangan dan Upaya dalam Menerapkan Kode Etik Guru

Penerapan kode etik guru sangat penting untuk menjaga profesionalisme, tetapi sering dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain:

Tantangan:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Kode Etik dimana banyak guru, terutama yang baru, belum sepenuhnya memahami pentingnya kode etik dalam menjalankan profesinya dengan integritas.
2. Lemahnya Pengawasan dan Penegakan yaitu Pengawasan yang tidak memadai dan kurangnya konsekuensi tegas membuat guru kadang tidak termotivasi untuk mematuhi kode etik.
3. Lingkungan yang Tidak Mendukung dimana budaya sekolah yang tidak mendukung atau kurang peduli terhadap kode etik dapat mempersulit penerapannya.
4. Tuntutan Eksternal dan Keterbatasan Sumber Daya yaitu beban administratif, keterbatasan sarana, dan kurangnya pelatihan sering mengganggu implementasi kode etik.
5. Perbedaan Pemahaman diantaranya perbedaan interpretasi kode etik dapat menyebabkan inkonsistensi dalam penerapannya.

Upaya:

1. Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan yaitu memberikan pelatihan secara rutin agar guru memahami dan menerapkan kode etik dengan tepat.
2. Peningkatan Pengawasan dan Penegakan yaitu menyusun sistem evaluasi dan memberi sanksi tegas atau penghargaan atas ketaatan kode etik.
3. Membangun Budaya Sekolah yang Etis yaitu membentuk lingkungan sekolah yang mendukung penerapan kode etik dengan keteladanan, komunikasi terbuka, dan interaksi yang penuh rasa hormat.
4. Menambahkan Sumber Daya dan Dukungan yaitu memberikan fasilitas dan dukungan yang memadai agar guru bisa menjalankan tugas dengan profesionalisme.

⁶ Nurfurqan and Ella Evrita, 'Penerapan Etika Profesi', *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelevision*, 2.1 (2019), pp. 144–69.

5. Penyamaan Pemahaman Kode Etik yaitu menyusun pedoman jelas dan menyediakan forum diskusi untuk memastikan semua pihak memahami kode etik dengan konsisten.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan kode etik, dengan pendidikan berkelanjutan, pengawasan yang efektif, serta lingkungan yang mendukung, kode etik bisa diterapkan secara efektif dalam profesi guru. Ini akan menghasilkan lingkungan pendidikan yang lebih etis dan profesional.⁷

KESIMPULAN

Penerapan kode etik guru, khususnya dalam Pendidikan Agama Kristen, sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang etis dan profesional. Kode etik berperan sebagai pedoman yang membantu guru untuk berperilaku sesuai dengan standar moral yang tinggi, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta membentuk karakter siswa berdasarkan ajaran Kristus. Meskipun ada berbagai tantangan dalam menerapkan kode etik, seperti kurangnya pemahaman, pengawasan yang lemah, dan lingkungan yang tidak mendukung, beberapa upaya dapat dilakukan untuk mengatasinya. Ini termasuk pelatihan berkelanjutan bagi guru, peningkatan sistem pengawasan, dan penciptaan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai etis. Dengan penerapan kode etik yang konsisten, diharapkan dapat tercipta lingkungan pendidikan yang lebih baik, dimana guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai moral dan spiritual kepada siswa, membentuk mereka menjadi pribadi yang baik dan berdampak positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Naibaho, Dorlan, *“Kode Etik & Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen”* (Banyumas: Pena Persada, 2024)
- Edu Leonangung, Ambros, Florianus Arifian Dus, and Mikael Nardi, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, 2017
- Hana, Hana, Yonatan Alex Arifianto, and Reni Triposa, ‘Kode Etik Dan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen: Upaya Meningkatkan Karakter Anak’, *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3.2 (2022), pp. 134–49, doi:10.46305/im.v3i2.132
- Nurfurqan, and Ella Evrita, ‘Penerapan Etika Profesi’, *Jurnal Ilmiah Ilmu Perfilman & Pertelevisian*, 2.1 (2019), pp. 144–69

⁷ Ambros Edu Leonangung, Florianus Arifian Dus, and Mikael Nardi, *Etika Dan Tantangan Profesionalisme Guru*, 2017.

- Savitri, Siti Nur Laila, 'Peran Kode Etik Guru Untuk Meningkatkan Profesional Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran Profesi Kependidikan- AKWF2204*, 2022, pp. 1–12
- Wesly, Sigalingging Andre Ari, 'Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 1 (2023) 74', *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.2 (2023), pp. 11576–84 <<https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>>